

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Swasembada susu nasional saat ini masih sulit tercapai, hal ini terlihat lebih dari 75 persen pasokan susu di penjurus nusantara didominasi oleh peternak asing, dan sisanya 25 persen lagi untuk pemenuhan susu nasional berasal dari kontribusi peternak di Tanah Air (Ditjenak, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai swasembada susu nasional adalah dengan meningkatkan pemberian bantuan kepada peternak dan sekaligus memperbanyak ternak sapi perah (Edwardi, 2011).

Menurut Edwardi (2011), saat ini kebijakan pengembangan peternakan sapi perah di Sumatera Barat lebih difokuskan pada peningkatan populasi berbasis pakan lokal dan integrasi dengan usaha lain, peningkatan konsumsi serta pengembangan pemasaran lokal. Dukungan pemerintah dalam pengembangan industri sapi perah yang terintegrasi juga harus berbasis pada pengembangan kelompok peternak dan perlu terus diupayakan khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan peternakan sapi perah berorientasi pasar.

Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah sentra pengembangan ternak sapi perah. Populasi sapi perah di kota Padang Panjang menempati urutan pertama, dengan jumlah sapi perah 343 ekor, kemudian diikuti dengan kota, kabupaten Tanah Datar dengan jumlah sapi perah 183 ekor, dan Padang dengan 134 ekor (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2010).

Menurut data BPS pada tahun 2010 produksi susu sapi kota Padang Panjang yaitu 522,495 liter. Jumlah populasi sapi perah di kota Padang Panjang mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 yaitu dari 244 ekor menjadi 343 ekor. Berdasarkan peningkatan

jumlah populasi ternak sapi perah tersebut mengindikasikan bahwa terdapat potensi dalam pengembangan usaha sapi perah di kota Padang Panjang.

Untuk menunjang program pengembangan peternakan sapi perah, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok usaha tani. Salah satu kelompok usaha tani yang masih berjalan di kota Padang Panjang adalah kelompok usaha tani Permata Ibu, terletak di kelurahan Ganting, kecamatan Padang Panjang Timur. Kelompok usaha tani ini berdiri pada tanggal 21 April 1981 dengan latar belakang usaha pertanian kemudian diperluas usahanya pada bidang peternakan sapi perah. Hal ini karena bidang peternakan sapi perah lebih mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Umumnya usaha peternakan sapi perah yang dilakukan oleh anggota kelompok usaha tani Permata Ibu merupakan usaha pokok. Sebagian besar peternak menjalankan usaha tani dalam usaha kecil dan menengah dengan rata-rata kepemilikan sapi 3-4 ekor/orang dengan produksi susu rata-rata 9 liter/ekor/hari, sedangkan untuk produksi susu sapi perah secara keseluruhan rata-rata mencapai 128 liter per hari. Pada saat ini kelompok ini mempunyai 76 ekor sapi perah.

Kelompok tani Permata Ibu ini mempunyai permasalahan dalam bidang pemasaran susu segar dan susu olahan yaitu ketidakpastian pasar. Saat ini kelompok tani ini memproduksi susu segar dan susu olahan. Target pemasarannya adalah masyarakat umum dan industri rumah tangga, diharapkan pemasaran ini lebih diprioritaskan ke industri rumah tangga, karena industri rumah tangga lebih membutuhkan susu segar dalam skala besar untuk diolah kembali menjadi berbagai macam produk. Untuk dapat memenuhi permintaan pasar kelompok harus menjaga kualitas dan kontinuitas dari susu sapi. Akan tetapi kualitas susu yang dihasilkan oleh kelompok tani ini kurang baik karena terjadi pencampuran susu kualitas baik dengan susu kualitas kurang baik di rumah pengolahan susu, sedangkan dari segi kontinuitas, kelompok ini belum dapat memenuhi permintaan dalam jumlah besar.

Adapun permasalahan pemasaran susu yang pernah dihadapi yaitu dengan PT.Asia Mega Biskuit yang berlokasi di Tabing Padang memutuskan kerja sama pada tahun 1991 dengan kelompok ini karena tidak mampu menjaga dan mempertahankan kualitas dan kontinuitas susu yang dihasilkan. Pemutusan kerja sama dengan PT.Asia Mega Biskuit ini berdampak terhadap berlebihnya produksi susu, sehingga kelompok tani ini pernah membuang susu yang dihasilkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini maka pada tahun 2007 Pemerintah Daerah Padang Panjang menganggarkan APBD untuk membeli produk susu dari kelompok tani Permata Ibu yang selanjutnya dipasarkan ke semua Sekolah Dasar sekota Padang Panjang. Namun permasalahan pemasaran terjadi pada saat libur sekolah atau pada hari Minggu. Kelompok tani ini menjual susu segarnya di kota Padang Panjang dan keluar kota, namun tidak semuanya yang terjual disaat libur, sementara sisanya hanya disimpan di freezer. Untuk mengatasi masalah tersebut maka kelompok ini harus bekerja sama dengan industri rumah tangga yang menjadikan susu sebagai bahan baku industrinya yang kemudian diolah menjadi berbagai produk olahan susu.

Untuk itu perlu dikaji bagaimana kondisi kuantitas, kualitas dan kontinuitas susu sapi di kelompok tani Permata Ibu. Apakah telah sesuai atau tidak dengan permintaan pasar terutama industri rumah tangga, sehingga bisa mengatasi permasalahan pemasaran.

Berdasarkan dari permasalahan itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Kuantitas, Kualitas dan Kontinuitas Produksi Susu Sapi Perah Serta Kaitannya Dengan Pemasaran (Studi Kasus : Kelompok Tani Usaha Permata Ibu Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur).**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kuantitas susu sapi perah kelompok tani Permata Ibu yang dipasarkan.
2. Bagaimana kualitas susu sapi yang dipasarkan oleh kelompok tani Permata Ibu.
3. Bagaimana kontinuitas ketersediaan susu sapi kelompok tani Permata Ibu yang dipasarkan.

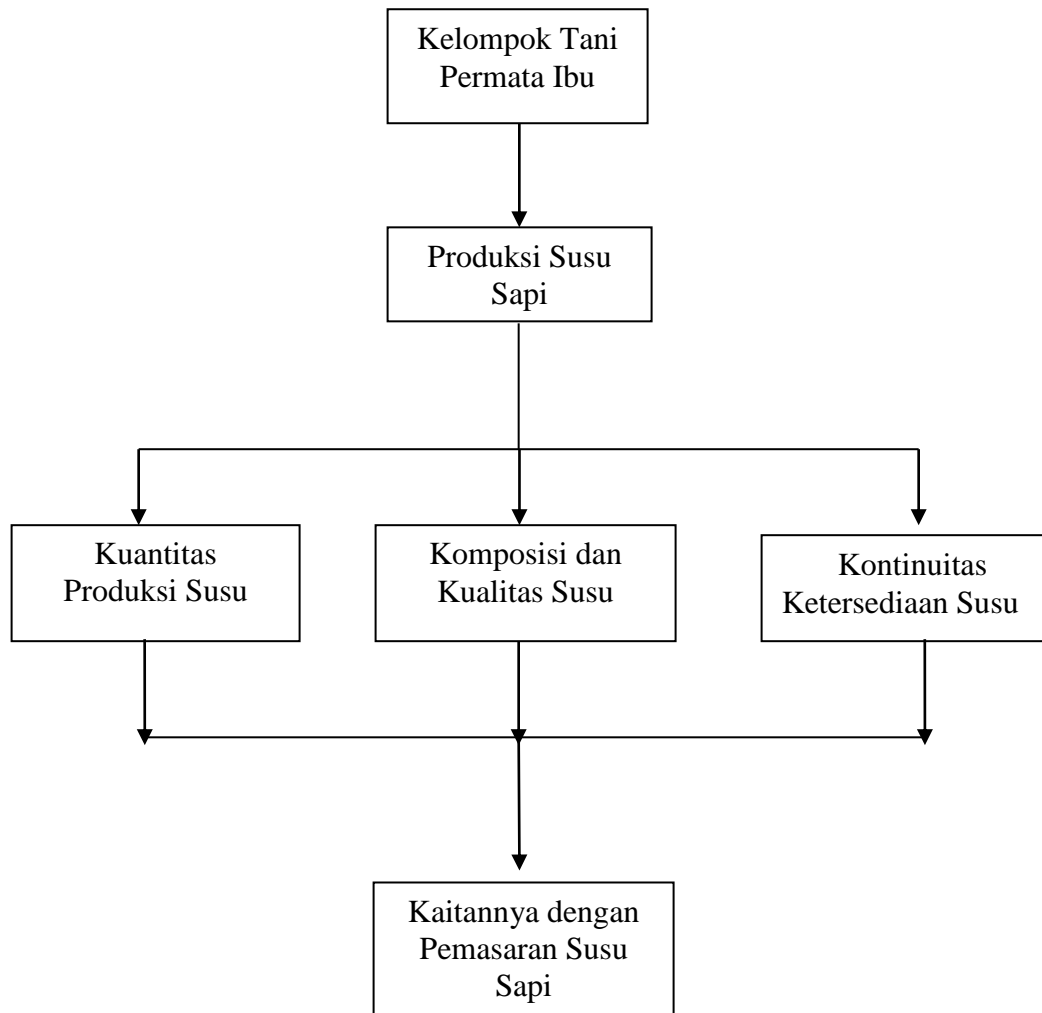
### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kuantitas susu sapi perah kelompok tani Permata Ibu yang dipasarkan.
2. Mengetahui kualitas susu sapi yang dipasarkan oleh kelompok tani Permata Ibu.
3. Mengetahui kontinuitas ketersediaan susu sapi kelompok tani Permata Ibu yang dipasarkan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kelompok tani Permata Ibu di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang sebagai tambahan informasi dan masukan dalam mengatasi masalah pemasaran di masa yang akan datang, serta dapat menjadi data penunjang untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran